

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS)*

Dalam pertukaran mata uang dalam hukum Islam yaitu *Al-sarf*. Secara bahasa yaitu *az-ziyadah* yaitu tambahan dan al-<sup>6</sup> dl yaitu seimbang. Secara istilah adalah jual beli naqdain baik sejenis maupun tidak, seperti jual beli emas dengan emas, perak dengan perak, atau emas dengan perak, dan baik telah berbentuk perhiasan ataupun mata uang. Dalam hal ini, tukar menukar atau jual beli mata uang harus dengan nilai yang sama tanpa ada kelebihan pembayaran. Jika terjadi kelebihan pembayaran maka kelebihan tersebut merupakan riba *fadl* yaitu riba yang terjadi karena kelebihan pembayaran.<sup>13</sup>

Adapun beberapa pengertian mengenai *al- sarf* adalah:<sup>14</sup>

- a. Menurut ulama fiqh, adalah sebagai memperjualbelikan uang dengan uang yang sejenis maupun tidak sejenis.
- b. Menurut istilah fiqh, adalah jual beli atau tukar menukar antara barang sejenis atau antara barang

---

<sup>13</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Fiqh Islam Jilid 5, terj. Abdul Hayyie al-Kattani*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 279.

<sup>14</sup> Ghufron A Mas<sup>6</sup>adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 149.

tidak sejenis secara tunai.

Dasar hukum *al-sarf* secara mendasar bahwa jual beli mata uang dalam Islam adalah ada yang dilarang dan ada yang diperbolehkan. Jual beli mata uang yang dilarang adalah jual beli yang mengandung riba, tidak tunai dan untung-untungan. Sedangkan yang diperbolehkan dalam Islam adalah jual beli mata uang yang tunai (kontan). Hal ini dijelaskan dalam Hadis Nabi SAW riwayat Imam Al-Bukhari:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْوَرِقِ بِالذَّهَبِ ذَيْنًا (رواه مسلم)

Artinya : Rasulullah saw melarang menjual perak dengan emas secara piutang (tidak tunai). (HR. Muslim)<sup>15</sup>

Hadis demikian juga, bahkan di dalamnya terdapat keterangan tambahan, yaitu bahwa pertukaran mata uang tidak boleh dilakukan secara piutang melainkan harus tunai (objek yang dipertukarkan atau yang diperjualbelikan ada di tempat jual beli itu dilakukan)

*QR Code* adalah serangkaian kode yang memuat data/informasi, identitas pedagang/pengguna, nominal pembayaran, dan/atau mata uang yang dapat dibaca dengan alat tertentu dalam rangka transaksi pembayaran. Teknologi *QR Code* pada penggunaannya telah

---

<sup>15</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 95.

dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia ( ASPI ) merupakan standar QR Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang *elektronik server based*, dompet elektronik, atau mobile banking.<sup>16</sup>

#### 1. Jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan QRIS

##### a) Merchant Presented Mode

Mekanisme *QR Code Merchant Presented Mode*. Pelanggan akan meng-scan *QR Code* yang telah disediakan merchant. Ada 2 bentuk *QR Code Merchant Presented Mode*:

##### 1) Statis

Karakteristik:

a) *QR Code* berisi *Merchant ID* dan bersifat tetap, ditampilkan dalam sticker atau print-out (QR di-generate satu kali)

b) Nominal transaksi di input oleh customer pada *mobile device customer*

##### 2) Dinamis

Karakteristik

a) Mesin EDC akan mencetak struk pembayaran dengan tertera juga *QR Code* dan monitor akan menunjukkan nominal pembayaran

---

<sup>16</sup> <https://www.bi.go.id>, 19.05 WIB.

- b) Setiap transaksi dicetak dengan *QR Code* yang berbeda
- c) Nominal pembayaran telah tertera pada *QR Code*.

b) *Customer Presented Mode*

Mekanisme *QR Code Customer Presented Mode* ini dapat digunakan oleh setiap orang. Konsumen dapat memilih dan mengunduh aplikasi pembayaran yang terpasang pada ponsel dan mempunyai saldo untuk bertransaksi. *Merchant* akan menscan *QR Code* yang ditampilkan melalui *smartphone* pelanggan.<sup>17</sup>

Perangkat yang harus disediakan dalam bertransaksi dengan QRIS dibutuhkan *smartphone* yang dapat meng-*scan QR Code*, paket data internet, aplikasi pembayaran, dan saldo pada aplikasi pembayaran.

- 1) Metode Transaksi Sebelum adanya QRIS *Merchant* harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di tokonya. Konsumen yang membayar secara nontunai, harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang dimilikinya harus tersedia pada

---

<sup>17</sup> Josef Evan Sihaloho, "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan," no. September (2020).

*Merchant.*

- 2) Metode Transaksi Sesudah adanya QRIS Merchant tidak perlu mempersiapkan banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan ssatu *QR Code* di toko dan dapat di-*scan* oleh konsumen dengan berbagai aplikasi pembayaran di *smartphone*.

## **2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

### **a. Pengetian UMKM**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM):<sup>18</sup>

#### **1) Usaha *Mikro***

Adalah usaha produktif milik orang per orangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha *Mikro* sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

#### **2) Usaha Kecil**

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang per orangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan

---

<sup>18</sup>Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009).

yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria. Usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

### 3) Usaha Menengah

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang per orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut

#### b. Jenis-jenis UMKM

Secara garis besar jenis usaha UMKM dikelompokkan menjadi:<sup>19</sup>

##### 1) Usaha Perdagangan

Keagenan seperti Agen koran/majalah, sepatu, pakaian, dan lainlain; Pengecer: minyak, kebutuhan pokok, buah-buahan, dan lain-lain; Ekspor/Impor: produk local dan internasional;

---

<sup>19</sup> Respatiningsih Hesti, “Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)”.

sektor Informal: pengumpul barang bekas, pedagang kaki lima.

2) Usaha Pertanian

Meliputi Perkebunan seperti pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain-lain. Perternakan seperti ternak ayam petelur, susu sapi. Perikanan darat/laut seperti tambak udang, kolam ikan, dan lain-lain.

3) Usaha Industri

Industri makanan atau minuman seperti Pertambangan; Pengrajin; *Konveksi*.

4) Usaha Jasa

Jasa Konsultan; Perbengkelan; Restoran; Jasa Konstruksi; Jasa Transportasi, Jasa Telekomunikasi; Jasa Pendidikan, dan lain-lain.

Al-Qur'an menjelaskan tentang konsep bisnis dengan beberapa kata yang diantaranya adalah kata : al Tijarah (berdagang, berniaga), al-bai-u (menjual), dan tadayantum (muamalah). Al-Tijarah dari kata dasar t-j-r, tajara, tajaratan wal tajiratan yang memiliki makna dagang, berniaga. Kata tijarah dalam AlQur'an dapat ditemui dalam QS. An Nisa : 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ بِيَعَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>20</sup>

### 3. Minat

#### a. Pengertian Minat

Pengertian Minat dalam Murtado minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Munculnya minat pelaku umkm tergantung pada situasi dan kondisi mulai dari kebutuhan fisik, sosial dan juga pengalaman.<sup>21</sup> Minat diawali oleh perasaan senang dan juga sikap positif.

Minat didefinisikan sebagai keinginan kuat

---

<sup>20</sup> Dahlia Tri Angraini et al., “Pendampingan Bisnis Islami Kepada UMKM Ciputat, Cipadu, Dan Sekitarnya,” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (2022).

<sup>21</sup> Mariati Mauly Bellanisa, “Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas v Min Di Tangerang Selatan” (2015).



untuk melakukan perilaku. Minat tidak selalu statis. Minat dapat berubah dengan berjalannya waktu. Minat tersebut berhubungan erat dengan ketertarikan motivasi pelaku umkm untuk dipelajari. Dan juga tergantung pada kebutuhan, pengalaman serta juga mode yang sedang populer, bukan bawaan sejak lahir.

b. Indikator Terhadap Minat

Menurut Davis 1998 dalam R.A Kartika permata sari, adapun indikator dalam minat yaitu :<sup>22</sup>

1) Ketertarikan pada objek minat

Memiliki perhatian yang selalu tertuju dan terpusat pada e-money, dan merasa tertarik menggunakan QRIS ketika ingin melakukan transaksi non tunai

2) Keinginan

Ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki, dan berminat menggunakan QRIS karena merasa nomor pin jauh lebih aman.

3) Keyakinan

Perasaan senang saat menggunakan, sehingga akan sering menggunakan saat bertransaksi, ditunjukkan dengan rasa percaya diri

---

<sup>22</sup> R.A. Kartika Permata Sari, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi Terhadap Minat Pegawai Menggunakan Mobile Banking Pada Pegawai Kantor Pelayanan Dan Pengawasan Bea Dan Cukai Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Dukai Tipe Madya Pabean C Manado(2020)."

terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.

4) Kecenderungan untuk menggunakan

Kecenderungan untuk menggunakan yaitu e-money digunakan dalam bertransaksi sehari-hari dan tetap menggunakan dimasa yang akan datang.

5) Lebih efisien

Saat menggunakan aplikasi ini sangat menghemat waktu dan tenaga, sehingga cocok digunakan secara terus menerus.

c. Landasan Hukum Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra: ayat 84 sebagai berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya. Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.<sup>23</sup>

Li Yaddabbaru Ayatih / Markaz Tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, professor fakultas syari'ah Universitas Qashim. Disebutkan dalam hadits shahih: "semuanya telah dimudahkan terhadap apa yang diciptakan untuknya", maka perhatikanlah kesesuaian bakat dan kemampuanmu, dan kembangkanlah untuk

---

<sup>23</sup>Departemen Agama, *Al-Quran Dan Tafsirnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2006).

kamu pergunakan di jalan Allah, untuk ummatmu dan untuk keluargamu, dan janganlah berlagak seperti orang baik padahal kamu belum memberi apa-apa, sehingga kamu termasuk orang yang kelim kabut, tadabburi ayat Allah : { فُلٌ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ } "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing" { الْأَخْيَارُ وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَالِيهَا فَاسْتَبِقُوا } "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan".<sup>24</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh sekuruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Ibn Asyur memahami kata ini dalam arti jalan atau kebiasaan yang dilakukan seseorang. Sayyid Quthub memahaminya dalam arti cara dan kecenderungan. Maksud makna ini benar. Ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan, potensi, tabiat dan pembawaan yang menjadi pendorong aktivitasnya. Sementara pakar berpendapat ada empat tipe manusia. Ada yang memiliki kecenderungan beribadah, ada lagi yang

---

<sup>24</sup> (<https://tafsirweb.com/4688-surat-al-isra-ayat-84.html>)[Diakses, 01 Februari 2024].

senang meneliti dan tekun belajar. Ada pekerja keras dan ada seniman. Semua berbeda penekanan aktifitasnya.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat

Technology Acceptance Model (TAM) mendefinisikan dua persepsi dari pemakai teknologi yang memiliki suatu dampak pada penerimaan, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) diantaranya adalah :<sup>25</sup>

1) Persepsi Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)

a) Pengertian kemudahan penggunaan

Sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Dimana semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan penggunaan sistem, maka semakin tinggi pula pemanfaatan teknologi tersebut. Menurut David jika persepsi kemudahan dapat menggunakan sistem dan dapat menjelaskan kalau sistem yang baru

---

<sup>25</sup>Erna Pasanda, Dkk. *Technology Accepted Model Pada Penggunaan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi* (Pondok Ilmu Akuntansi Universitas Hasanuddin : Vol.2. No.1. 2020”.

dapat diterima oleh pengguna.<sup>26</sup>

Memahami kegunaan e-banking diuraikan sebagai tingkat dimana seseorang menerima bahwa penggunaan e-banking sederhana dan tidak perlu tenaga keras dari pemakainya. Ide ini menggabungkan kejernihan arah penggunaan e-banking dan kegunaan kerja untuk tujuan sesuai keinginan nasabah.

b) Indikator kemudahan penggunaan

Menurut Davis dalam mengukur kemudahan penggunaan terdapat lima indikator yaitu :<sup>27</sup>

1) Mudah dipelajari

Mudah dipelajari diindikasikan dengan tidak sulit untuk dipelajari, artinya bahwa ketika seseorang pertama kali melakukan transaksi menggunakan teknologi, orang tersebut akan langsung mengerti dan paham tatacara penggunaan

---

<sup>26</sup>“Ahmad, Bambang Setyo Pambudi, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking”, Jurnal Studi Manajemen 8, No1 (2014), 4.’.”

<sup>27</sup> “Ahmad, Bambang Setyo Pambudi, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking”, Jurnal Studi Manajemen 8, No1 (2014), 4.’.”

teknologi tersebut. Sehingga unruk pemakaian selanjutnya tidak ada kesulitan apapun dalam penggunaan teknologi.

2) Dapat dikontrol

Dapat dikontrol berarti mudah mengerjakan apa yang diinginkan pengguna serta jarang melakukan kesalahan transaksi.

3) Fleksibel

Fleksibel adalah kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam situasi berbeda, dengan berbagai individu/kelompok. Fleksibel dalam menggunakan BSI Mobile diindikasikan bahwa nasabah bisa melakukan transaksi melalui fitur QRIS dengan sangat mudah.

4) Mudah digunakan

Mudah digunakan adalah tidak adanya kendala yang berarti serta tidak membutuhkan banyak tenaga untuk menggunakan teknologi tersebut.

5) Jelas dan dapat dipahami

Jelas dan dapat dipahami adalah ketika tidak adanya pertanyaan yang berarti saat teknologi tersebut digunakan.

## 2) Persepsi Kemanfaatan (*perceived usefulness*)

### a) Definisi Manfaat

Suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Dalam Persepsi ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah jadi membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan. Dapat diasumsikan jika nasabah mempercayai sistem tersebut berguna maka tentu akan menggunakannya, tetapi sebaliknya jika tidak percaya dan tidak berguna maka jawabannya pasti tidak akan menggunakannya.<sup>28</sup>

Allah SWT berfirman dalam QS As-Shad: 27 dan QS. Ali-Imran: 191 bahwa Allah menciptakan segala sesuatunya pasti mengandung manfaat di dalamnya.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذَٰلِكَ  
ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya : “ Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada diantara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kufur. Maka, celakalah

---

<sup>28</sup> “Dita Mica Sekarini Dan I Made Sukresna, ‘Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Persepsi Nilai Pelanggan Sebagai Intervening’, E-Jurnal 5 (2016), 3.”.

orang-orang yang kufur karena (mereka akan masuk) neraka”.<sup>29</sup>

b) Indikator Manfaat

Menurut Yang Y Liu dalam penelitian Andean Septa Yogananda mengemukakan bahwa persepsi manfaat terdiri dari empat indikator, yaitu :<sup>30</sup>

1) Mempermudah transaksi

Merupakan suatu kondisi dimana kegiatan jual beli yang dilakukan lebih mudah dari biasanya.

2) Mempercepat transaksi.

Merupakan suatu kondisi dimana jual proses jual beli dapat dilakukan dengan waktu yang lebih cepat dari sebelumnya.

3) Memberikan Keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi.

Merupakan suatu kondisi saat menggunakan sesuatu yang baru akan memberikan keuntungan yang lebih banyak setelah melakukan jual beli.

---

<sup>29</sup> Departemen Agama, *Al-Quran Dan Tafsirnya*. (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2006).

<sup>30</sup> “Andean Septa Yogananda, I Made Bayu Dirgantara, ‘Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Uang Elektronik’, Diponegoro Journal Of Management Vol 5, No4 (2017). 2”.



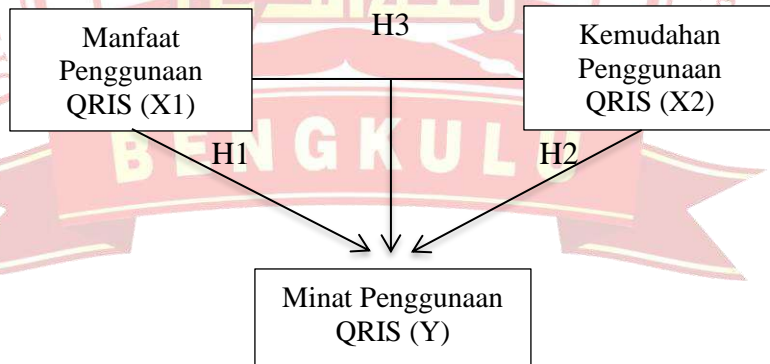
- 4) Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi.

Merupakan suatu kondisi dimana dengan menggunakan sesuatu yang baru dalam melakukan jual beli maka akan meningkatkan efisiensi saat melakukan transaksi sehingga dapat meningkatkan kinerja dari usaha.

### B. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, kajian teori, hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disajikan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**



Manfaat penggunaan disebut sebagai variabel (X1), kemudahan penggunaan disebut sebagai variabel (X2) menggunakan teori TAM yang berpengaruh terhadap minat penggunaan yang disebut variabel (Y), dimana :

H1 : pengaruh dari X1 ke Y

H2 : pengaruh dari X2 ke Y

H3 : X1 dan X2 berpengaruh secara simultan ke Y

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>31</sup> Hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Faktor kemudahan pengguna berpengaruh terhadap minat UMKM dalam menggunakan QRIS.

H<sub>2</sub> : Faktor manfaat berpengaruh terhadap minat UMKM dalam menggunakan QRIS.

H<sub>3</sub> : Faktor kemudahan penggunaan dan manfaat penggunaan berpengaruh secara simultan terhadap minat UMKM menggunakan QRIS.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).